



Jagur

Jurnal Agroteknologi

Website: [jagur.faperta.unand.ac.id](http://jagur.faperta.unand.ac.id) (Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023)

# Pengaruh Tingkat Konsentrasi Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum* L.) Varietas Laju F1

*The Effect of Leaf Fertilizer Concentration on the Growth and Yield of Red Curly Chili (Capsicum annuum L.) Variety Laju F1*

Sarah Ayuni<sup>1</sup>, Dewi Firmia<sup>1</sup>, Imas Rohmawati<sup>1</sup>, Putra Utama<sup>1</sup>, Andi Apriany Fatmawaty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Raya Palka KM 3, Sindangsari, Serang, Banten Telp. 0254-3204321, Fax. 0254-281254  
Email Penulis Koresponden: [dewi.firmia@untirta.ac.id](mailto:dewi.firmia@untirta.ac.id)

---

## ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of various concentrations of leaf fertilizer on red chili (*Capsicum annuum* L.) of the Laju F1 variety cultivation. This research was conducted at the experimental garden of Installation of Agricultural Technology Research and Assessment, Vegetable Crop Research Institute Serpong (IP2TP Balitsa Serpong). The method used in this research was the experimental method of Randomized Block Design with one factor, namely giving various levels of concentration leaf fertilizer consisting of six treatment levels namely 0; 1; 2; 3; 4; and 5 g/l with a total of 5 replication to obtain 30 experimental units. The results showed that leaf fertilizer has a significant effect on the average plant height parameter at 5 weeks after planting (WAP) (53.12 cm); stem diameter 3 WAP (3.99 mm), 4 WAP (6.85 mm), and 5 WAP (8.87 mm); fruit length per plant at 2nd harvest (15.55 cm); and fruit diameter per plant at 1st harvest (9.26 mm) and at 2nd harvest (9.77 mm); fruit weight per plant (1157,54 g); and fruit weight per plot (2673,34 g). The treatment of various concentrations of leaf fertilizers showed no significant differences in the parameters of the amount of fruit per plant.

Keywords: growth, leaf fertilizer, red chili, yield

---

## PENDAHULUAN

Cabai merah keriting (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek pengembangan dan pemasaran yang baik serta paling umum dibudidayakan di Indonesia sehingga komoditas ini memiliki nilai ekonomi paling penting dalam bidang pertanian. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat bahwa produksi tanaman cabai besar dan cabai merah keriting di Indonesia mengalami kenaikan angka dari tahun ke tahunnya, mulai dari tahun 2018 sebesar 1.206.737 ton hingga tahun 2021 yang mencapai 1.358.201 ton. Namun Badan Pusat Statistik (2022) juga mencatat bahwa produksi tanaman cabai besar dan cabai merah keriting di Provinsi Banten mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 6.947 ton kemudian pada tahun 2021 menjadi 6.386 ton. Menurunnya produksi cabai di Provinsi Banten akan menimbulkan kelangkaan cabai yang akan berdampak pada harga cabai yang melonjak tinggi.

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah cara bertanam yang salah satunya menggunakan varietas cabai terbaik dan pengaplikasian pupuk yang mendukung. Tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 direkomendasikan sebagai tanaman yang digunakan dalam kegiatan budidaya tanaman cabai merah keriting. Hal ini berdasarkan penelitian Nur (2020) yang menunjukkan bahwa produktivitas cabai keriting varietas Laju F1 cukup tinggi.

Pupuk merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam meningkatkan produksi komoditas pertanian. Pupuk terdiri dari berbagai jenis dan pengaplikasian pupuk juga dapat melalui akar ataupun daun. Pemupukan melalui daun dapat memenuhi semua kebutuhan N, P, dan K untuk memperoleh hasil tanaman yang bernilai ekonomi tinggi. Aplikasi pupuk daun memiliki kelebihan dalam proses penyerapan hara yang berjalan lebih cepat dibandingkan aplikasi pupuk melalui akar yang mengakibatkan pertumbuhan tunas menjadi lebih cepat (Lingga, 2013). Pupuk daun yang saat ini beredar di pasaran salah satunya pupuk daun Gandasil D yang merupakan pupuk majemuk.



Jagur

## Jurnal Agroteknologi

Website: [jagur.faperta.unand.ac.id](http://jagur.faperta.unand.ac.id) (Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023)

Artinya, dalam suatu pupuk terdapat beberapa unsur, baik unsur makro N (nitrogen), P (fosfor), K (kalium), maupun unsur mikro seperti Mg (magnesium), Mn (mangan), Zn (seng), Fe (ferum) (Maulani, 2018).

Pemupukan dengan konsentrasi yang tepat merupakan faktor yang sangat penting dalam pemupukan, maka perlu untuk dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perlakuan beberapa tingkat konsentrasi pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah keriting (*C. annuum* L.) varietas Laju F1 yang akan diteliti.

### BAHAN DAN METODE

#### Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Balai Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Balai Penelitian Tanaman Sayuran (IP2TP Balitsa) Serpong

#### Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih cabai merah keriting varietas Laju F1, air, tanah, sekam, dolomit, biopestisida, bekatul, pupuk kotoran ayam, pupuk TSP, pupuk NPK 16:16:16, pupuk daun Gandasil D, insektida, dan fungsida. Adapun alat yang digunakan yaitu cangkul, sekop, gayung, ember, gelas ukur 1000 ml, handsprayer, penggaris, jangka sorong, meteran, bambu patok, mulsa plastik hitam, pita, alat tulis, timbangan digital, timbangan manual, peralatan

instalasi irigasi tetes (pipa drip, konektor, sambungan pipa, dan penutup pipa).

#### Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan satu faktor yaitu perlakuan berbagai tingkat konsentrasi pupuk daun dengan 6 taraf perlakuan (0; 1; 2; 3; 4; dan 5 g/l) dan 5 ulangan sehingga terdapat 30 satuan percobaan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis menggunakan uji ANOVA pada taraf  $\alpha = 5\%$ . Apabila perlakuan memberikan pengaruh nyata maka dilakukan uji lanjut dengan analisis Duncan Multiple Range Test (DMRT) untuk mengetahui pengaruh pemberian konsentrasi pupuk daun. Adapun variabel pengamatan antara lain: tinggi tanaman, diameter batang, panjang buah per tanaman, diameter buah per tanaman, jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman, dan bobot buah per plot.

### HASIL PEMBAHASAN

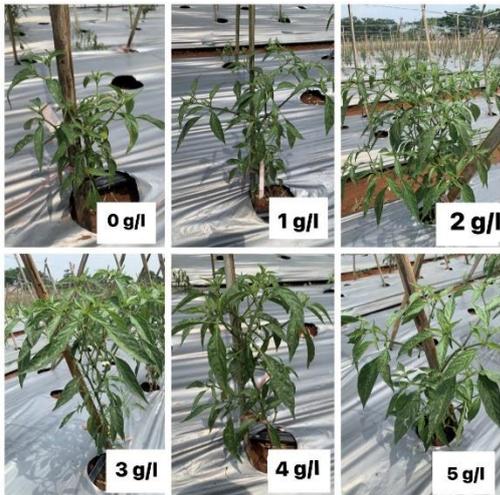
#### Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman merupakan komponen penting dalam pertumbuhan karena untuk mengetahui respon tanaman terhadap pengaruh lingkungan atau perlakuan yang diberikan (Jirmanova, 2016). Rata-rata tinggi tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh tingkat konsentrasi pupuk daun terhadap tinggi tanaman (cm)

Umur Tanaman (MST)	Perlakuan					
	D0 (0 g/l)	D1 (1 g/l)	D2 (2 g/l)	D3 (3 g/l)	D4 (4 g/l)	D5 (5 g/l)
1	13,11	12,66	13,78	12,78	13,12	13,20
2	16,33	16,98	17,62	16,67	16,22	16,56
3	30,61	33,75	33,45	34,54	32,28	30,83
4	36,64	40,90	42,36	46,07	40,54	38,75
5	41,95 b	46,58 b	53,12 a	56,39 a	46,96 b	44,9 b
6	54,32	50,49	56,18	60,97	51,38	52,28
7	60,04	54,82	60,29	63,04	58,89	59,55
8	64,84	60,73	64,12	65,58	62,73	64,13
9	71,01	67,39	73,29	73,61	68,20	72,14
10	77,01	72,05	77,84	82,00	78,22	77,92

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%



Gambar 1. Tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 umur 5 MST semua perlakuan

Berdasarkan hasil rata-rata tinggi tanaman yang ditampilkan pada Tabel 1, tanaman yang berumur 1, 2, 3, dan 4 MST menunjukkan berbeda tidak nyata yang disebabkan karena tanaman masih muda dan berada dalam tahap awal pertumbuhan. Sesuai dengan pernyataan Kantikowati (2022) bahwa pertumbuhan vegetatif diantaranya tinggi tanaman dapat meningkat apabila ketersediaan unsur hara terutama unsur N telah mencukupi.

Kemudian pada tanaman yang berumur 6, 7, 8, 9, dan 10 MST menunjukkan berbeda tidak nyata

karena pada umur tersebut tanaman cabai merah keriting sudah memasuki masa generatif saat tanaman sedang aktif untuk berbunga dan kemudian menghasilkan buah.

Selanjutnya perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun pada cabai merah keriting varietas Laju F1 dengan tanaman yang berumur 5 MST untuk perlakuan D2 (2 g/l) dengan nilai 53,12 cm dan D3 (3 g/l) dengan nilai 56,39 cm menunjukkan berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Menurut Sutedjo (2010) pemberian pupuk daun Gandasil D dapat memicu pertumbuhan tanaman cabai dan memenuhi kebutuhan unsur hara untuk tanaman. Dikarenakan nitrogen berfungsi mempercepat pertumbuhan vegetatif dengan menambah panjang tanaman. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2018) dinyatakan bahwa perlakuan pupuk daun 3,0 g/l memberikan pengaruh terhadap rata-rata tinggi tanaman cabai (42,81 cm) pada umur 42 HST.

#### Diameter Batang

Pertumbuhan tanaman cabai dapat diketahui salah satunya melalui batang dengan cara diukur diameternya selama beberapa waktu. Fungsi batang menurut Flowrenzhy (2017) menyatakan bahwa selain sebagai penopang, juga berperan dalam transport nutrisi. Rata-rata diameter batang cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun (mm) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh tingkat konsentrasi pupuk daun terhadap diameter batang (cm)

Umur Tanaman (MST)	Perlakuan					
	D0 (0 g/l)	D1 (1 g/l)	D2 (2 g/l)	D3 (3 g/l)	D4 (4 g/l)	D5 (5 g/l)
1	1,15	1,06	1,25	1,22	1,15	1,40
2	1,96	1,82	2,15	2,01	1,89	2,14
3	2,31 b	3,45 a	3,89 a	3,99 a	3,48 a	3,70 a
4	2,74 c	5,20 b	6,85 a	6,88 a	5,04 b	4,91 b
5	3,32 c	6,24 b	8,87 a	9,09 a	5,84 b	6,24 b
6	7,51	8,46	9,10	9,26	8,26	9,03
7	10,62	10,19	10,29	10,70	10,76	10,68
8	11,55	11,75	12,13	12,18	12,24	11,66
9	13,23	12,72	13,30	13,29	13,02	12,54
10	14,13	13,83	14,17	14,52	13,92	13,32

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%.

Berdasarkan nilai rata-rata diameter batang dalam Tabel 2, menunjukkan hasil berbeda tidak nyata pada tanaman yang berumur 1 dan 2 MST, dikarenakan tanaman masih tergolong muda dan sedang berada dalam fase awal pertumbuhan vegetatif sehingga belum menunjukkan perbedaan

yang signifikan. Kemudian untuk tanaman yang berumur 6, 7, 8, 9, dan 10 MST juga tidak menunjukkan berbeda tidak nyata yang diduga pada waktu tersebut tanaman cabai mulai memasuki fase generatif yang mulai fokus dalam membentuk bunga dan buah.



Jagur

## Jurnal Agroteknologi

Website: [jagur.faperta.unand.ac.id](http://jagur.faperta.unand.ac.id) (Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023)

Pada tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 yang berumur 3, 4 dan 5 MST perlakuan D2 (2 g/l) sebesar 3,89; 6,85; 8,87 mm dan D3 (3 g/l) sebesar 3,99; 6,88; 9,09 mm menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata diameter batang terbaik dibandingkan perlakuan lainnya. Ketersediaan unsur hara yang sesuai akan menghasilkan pertumbuhan vegetatif tanaman secara maksimal. Unsur hara dalam jumlah yang cukup sangat penting untuk tanaman sebagai bahan fotosintesis dan energi. Penggunaan pupuk daun Gandasil D menurut Qibtyah (2015) memiliki fungsi sebagai

penambah unsur hara yang mengandung unsur hara mikro dan makro terutama unsur hara nitrogen yang banyak sekali dibutuhkan oleh pertumbuhan tanaman.

### Panjang Buah Per Tanaman

Panjang buah merupakan parameter pada masa generatif yang dapat diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap tanaman yang diteliti. Rata-rata panjang buah per tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun (cm) dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3. Pengaruh tingkat konsentrasi pupuk daun terhadap panjang buah pada waktu panen yang berbeda (cm)

Panen Ke-	Perlakuan					
	D0 (0 g/l)	D1 (1 g/l)	D2 (2 g/l)	D3 (3 g/l)	D4 (4 g/l)	D5 (5 g/l)
1	13,62	14,48	14,53	14,20	14,63	14,26
2	13,36 b	14,89 a	15,55 a	15,24 a	15,36 a	15,38 a
3	14,81	15,12	15,58	15,17	15,29	15,69

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%

Berdasarkan Tabel 3, parameter panjang buah per tanaman pada panen ke-2 menunjukkan perbedaan dengan hasil tanaman yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan. Secara angka perlakuan D2 (2 g/l) menunjukkan nilai rata-rata panjang buah per tanaman paling tinggi pada panen ke-2 yaitu sebesar 15,55 cm. Secara statistik terlihat bahwa tanpa pupuk daun (D0) berbeda nyata dengan perlakuan D1, D2, D3, D4 dan D5. Antar perlakuan D1, D2, D3 dan D4 tidak berbeda nyata. Dilain pihak dengan meningkatnya taraf konsentrasi pupuk daun meningkatkan pertambahan nilai variabel

pengamatan. Maulani (2018) menyatakan bahwa unsur hara dalam pupuk daun dapat mentranslokasi hasil fotosintat ke buah dengan tercukupi oleh hara yang tersedia untuk proses pembentukan buah sehingga buah memiliki panjang yang relatif baik.

### Diameter Buah Per Tanaman

Diameter buah dapat menjadi parameter penting masa generatif suatu tanaman. Umumnya karakter diameter buah akan berkorelasi positif dengan panjang buah. Rata-rata diameter buah per tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun (mm) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh perlakuan diameter buah pada waktu panen yang berbeda

Panen Ke-	Perlakuan					
	D0 (0 g/l)	D1 (1 g/l)	D2 (2 g/l)	D3 (3 g/l)	D4 (4 g/l)	D5 (5 g/l)
1	6,46 b	9,07 a	9,26 a	8,72 a	9,08 a	8,58 a
2	7,39 b	9,46 a	9,77 a	9,64 a	9,73 a	9,47 a
3	8,83	9,64	9,49	9,30	9,20	9,54

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan berbeda nyata antara yang diberi perlakuan pemberian pupuk daun dengan tanaman yang tanpa diberikan pupuk daun. Secara angka perlakuan terbaik dengan nilai rata-rata diameter buah per tanaman paling tinggi yaitu pada panen ke-1 dan panen ke-2 MST terdapat pada D2 (2 g/l) dengan nilai 9,26 mm dan 9,77 mm.

Tanaman yang tidak diberikan unsur hara yang cukup seperti perlakuan tanpa pupuk daun maka akan menghambat pertumbuhan yang seharusnya. Pupuk daun Gandasil D dapat mendukung pertumbuhan tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 dengan baik karena menurut Jumini (2009) tanaman akan tumbuh dan berkembang baik apabila unsur hara yang dibutuhkan tanaman berada dalam



Jagur

## Jurnal Agroteknologi

Website: [jagur.faperta.unand.ac.id](http://jagur.faperta.unand.ac.id) (Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023)

jumlah yang cukup dan berada dalam bentuk yang siap diabsorpsi. Unsur hara yang terdapat pada gandasil D dapat mencukupi kebutuhan dan memengaruhi hasil tanaman cabai merah keriting.

### Jumlah Buah Per Tanaman

Tabel 5. Rata-rata jumlah buah per tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun (buah)

Total Panen	Perlakuan					
	D0	D1	D2	D3	D4	D5
	(0 g/l)	(1 g/l)	(2 g/l)	(3 g/l)	(4 g/l)	(5 g/l)
	166,20	282,80	262,80	243,00	250,40	246,20

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil berbeda tidak nyata pada parameter jumlah buah per tanaman. Namun secara angka perlakuan D1 (1 g/l) menunjukkan nilai terbaik dalam jumlah buah per tanaman dengan nilai rata-rata jumlah buah per tanaman dari panen pertama hingga panen ketiga sebesar 282,20 buah. Hal ini diduga karena sebagian besar tanaman terjangkit penyakit busuk buah antraknosa. Pada saat panen banyak buah cabai yang busuk dan terjatuh ke tanah sebelum dilakukannya pemetikan sehingga mengurangi jumlah buah yang dapat menentukan perbedaan pengaruhnya. Berdasarkan pernyataan Aberar (2011) antraknosa

Jumlah buah digunakan sebagai ukuran hasil produksi suatu tanaman. Rata-rata jumlah buah per tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun (buah) dapat dilihat pada Tabel 5.

yang diakibatkan oleh cendawan *Colletrichum* sp. Serbuan penyakit antranoksa ini sangat merugikan para petani, tercatat bahwa secara kuantitas kerugian yang ditimbulkannya mencapai 65%- 75%.

### Bobot Buah Per Tanaman

Bobot buah per tanaman dapat menjadi salah satu parameter yang cukup efektif untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada suatu tanaman. Rata-rata bobot buah per tanaman cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun (g) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh tingkat konsentrasi pupuk daun terhadap bobot buah per tanaman (g)

Total Panen	Perlakuan					
	D0	D1	D2	D3	D4	D5
	(0 g/l)	(1 g/l)	(2 g/l)	(3 g/l)	(4 g/l)	(5 g/l)
	712,70 b	1155,16 a	1157,54 a	1020,68 a	1101,40 a	1075,58 a

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%

Berdasarkan Tabel 6, parameter bobot buah per tanaman menunjukkan berbeda nyata antara yang tidak diberikan pupuk daun dengan yang diberikan perlakuan pupuk daun. Namun secara angka perlakuan D2 (2 g/l) memiliki nilai rata-rata bobot buah per tanaman dari panen pertama hingga panen ketiga paling besar yaitu 1157,54 g. Diduga hal ini disebabkan karena pupuk daun Gandasil D yang memiliki kandungan Fosfor yang sangat berguna pada masa generatif untuk pembentukan buah. Fosfor dapat mempercepat masa pembungaan dan pemasakan buah, biji atau gabah, selain itu sebagai penyusun lemak dan protein dan berfungsi untuk pengangkutan energi hasil metabolisme dalam tanaman. Sesuai dengan penelitian Hendarto (2021) yang menggunakan pupuk daun Gandasil D pada tanaman cabai menghasilkan berbeda nyata antara

perlakuan tanpa pupuk dengan menggunakan pupuk dengan bobot buah per tanaman.

### Bobot Buah Per Plot

Bobot buah menurut merupakan karakter agronomi yang penting pada tanaman produktif. Rata-rata bobot buah per plot cabai merah keriting varietas Laju F1 akibat perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun (g) dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, parameter bobot buah per plot menunjukkan berbeda nyata untuk tanaman yang diberikan perlakuan pupuk daun Gandasil D dengan yang tidak diberikan pupuk daun Gandasil D. Namun secara angka perlakuan D2 (2 g/l) memiliki nilai jumlah rata-rata bobot buah per plot dari panen pertama hingga ketiga paling besar yaitu 2673,34 g



Jagur

## Jurnal Agroteknologi

Website: [jagur.faperta.unand.ac.id](http://jagur.faperta.unand.ac.id) (Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023)

Tabel 7. Pengaruh perlakuan tingkat konsentrasi pupuk daun terhadap bobot buah (g)

Total Panen	Perlakuan					
	D0	D1	D2	D3	D4	D5
	(0 g/l)	(1 g/l)	(2 g/l)	(3 g/l)	(4 g/l)	(5 g/l)
	1650,21 b	2667,87 a	2673,34 a	2386,56 a	2544,22 a	2484,83 a

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata menurut uji DMRT pada taraf 5%

Pupuk daun Gandasil D mendukung tercukupinya unsur hara tanaman dengan kandungan N, P, K yang cukup tinggi. Tercukupinya unsur hara tanaman, terutama nitrogen, fosfat dan kalium berasal dari pupuk gandasil D yang umumnya unsur hara fosfor dan kalium lebih banyak dibutuhkan di masa generatif. Menurut Marlina (2015), fosfor penting untuk mempercepat waktu tumbuh bunga, mempercepat pendewasaan tanaman, dan mempercepat pembentukan buah dan biji serta meningkatkan produksi.

### KESIMPULAN

Perlakuan pupuk daun menunjukkan pengaruh pada nilai rata-rata parameter tinggi tanaman umur 5 MST (53,12 cm); diameter batang umur 3 MST (3,99 mm), 4 MST (6,85 mm), dan 5 MST (8,87 mm); panjang buah per tanaman panen ke-2 (15,55 cm); diameter buah per tanaman umur panen ke-1 (9,26 mm) dan panen ke-2 (9,77 mm); bobot buah per tanaman (1157,54 g) dan bobot buah per plot (2673,34 g).

### DAFTAR PUSTAKA

- Aberar, M. 2011. Pengaruh Pemberian Beberapa Konsentrasi Pupuk Trichokompos dengan Interval Waktu Pemberian Terhadap Pertumbuhan, Serangan Hama Penyakit dan Hasil pada Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) di Lahan Sulfat Masam. Banjarbaru: Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Flowrenzhy, D. 2017. Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabai Katokkon (*Capsicum chinense* Jacq.) di Ketinggian 600 meter dan 1.200 meter di atas permukaan laut. Jurnal Biotropika. Vol. 5 No. 2 Hal. 44-53.
- Hendarto, K. 2021. Pengaruh Dosis Pupuk Npk Dan Jenis Pupuk Pelengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Cabai (*Capsicum annum* L.). Jurnal Agrotropika. Vo. 20 No. 2 Hal. 81-92.
- Jumini. 2009. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Akibat Pemberian Pupuk Daun Gandasil D dan Zat Pengatur Tumbuh Harmonik. Aceh: Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.
- Kantikowati, E. 2022. Karakteristik pertumbuhan dan hasil padi (*Oryza sativa* L.) akibat perlakuan bahan organik dan pupuk hayati. Jurnal Ilmiah Pertanian. Vol. 4 No. 1 Hal. 15-22.
- Lingga, P. 2013. Petunjuk Penggunaan Pupuk Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Marlina, N. 2015. Aplikasi Jenis Pupuk Anorganik Dosis Rendah Pada Tanaman Padi di Tanah Pasang Surut. Palembang: Prosiding Seminar Nasional Lahan Supoptimal.
- Maulani, N.W. 2018. Pengaruh Berbagai Konsentrasi Pupuk Daun terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) Kultivar Andalas. Jurnal Agroteknologi. Vol. 5 No. 1 Hal. 44-58.
- Nur, M. 2020. Keunggulan Dan Potensi Cabai Keriting Varietas Laju F1 Sebagai Tanaman Sela di Antara Kelapa Belum Menghasilkan. Buletin Info Perkebunan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Hal. 34.
- Qibtyah, M. 2015. Pengaruh Penggunaan Konsentrasi Pupuk Daun Gandasil D Dan Dosis Pupuk Guano Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). Jurnal Saintis. Vol. 7 No. 2.
- Sutedjo. 2010. Pupuk dan Cara Pemupukan. Jakarta: PT. Bina Aksara.